



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11364-11371
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisa Studi Kelayakan Bisnis Perternakan Daging Sapi

Abu Rizal Faqih^{1✉}, Alifiah Ahadiyah², Eman Sulaeman³
Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Email: arfaqieh@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Studi ini membahas tentang pentingnya kelayakan bisnis dalam mendirikan perusahaan bagi seorang pengusaha. Kelayakan bisnis menjadi faktor yang dievaluasi secara kritis oleh para pemangku kepentingan seperti investor, bank, dan pemerintah untuk menentukan apakah sebuah proyek layak atau tidak. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan metode time series kuadran terkecil untuk menganalisis kelayakan bisnis perternakan daging sapi. Hasil peramalan menunjukkan bahwa tingkat impor daging sapi di masyarakat Indonesia sangat tinggi. Proyeksi untuk tahun 2022 menunjukkan tingkat impor daging sapi sebesar 298.003. Hal ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan yang signifikan pada tahun-tahun mendatang. Perkiraan untuk tahun 2023, 2024, 2025, dan 2026 menunjukkan tingkat impor yang stabil dan berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsumsi daging sapi di Indonesia masih memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengusaha dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi yang didasarkan pada analisis kelayakan bisnis. Dengan mempertimbangkan potensi pertumbuhan konsumsi daging sapi yang tinggi, sektor perternakan daging sapi dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan di Indonesia.

Kata Kunci: *studi kelayakan bisnis, peramalan, kuadrat terkecil, perternakan daging sapi.*

Abstract

This study discusses the importance of business feasibility in establishing a company for an entrepreneur. Business feasibility is a critical factor evaluated by stakeholders such as investors, banks, and the government to determine whether a project is viable or not. In this context, the research uses the smallest quadrants time series method to analyze the feasibility of beef cattle farming. The forecasting results indicate that the level of beef imports in Indonesian society is very high. The projection for the year 2022 shows a beef import level of 298,003. This indicates significant growth potential in the coming years. Estimates for the years 2023, 2024, 2025, and 2026 indicate a stable and sustainable import level. These findings indicate that beef consumption in Indonesia still has a high growth potential. This research provides important insights for entrepreneurs and stakeholders in making investment decisions based on business feasibility analysis. Considering the high potential for beef consumption growth, the beef cattle farming sector can be a promising business opportunity in Indonesia.

Keywords: *business feasibility study, forecasting, least squares, beef cattle farming*

PENDAHULUAN

Studi kelayakan bisnis menjadi keharusan bagi banyak pihak, termasuk investor, bank, dan pemerintah, dengan kepentingan yang berbeda-beda. Investor ingin mengetahui potensi keuntungan investasi, bank mengutamakan keamanan kredit dan pengembalian dana, sementara pemerintah fokus pada manfaat makro seperti pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Dalam menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian, pertimbangan khusus diperlukan dalam studi kelayakan. Aspek-aspek yang beragam harus dikaji untuk menentukan apakah proyek atau bisnis patut dilakukan, ditunda, atau bahkan dibatalkan. Dalam proses studi kelayakan ini, berbagai ahli dari berbagai bidang seperti ekonomi, hukum, psikologi, akuntansi, dan teknologi terlibat. Studi kelayakan biasanya dibagi menjadi dua orientasi berdasarkan keinginan perusahaan, yaitu orientasi pada laba yang menekankan keuntungan ekonomis, dan orientasi sosial yang mempertimbangkan kelangsungan proyek tanpa memandang keuntungan ekonomi.

"Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu karena di dalam studi kelayakan terdapat berbagai aspek yang harus dikaji dan diteliti kelayakannya sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau bisnis layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan." (Sulastri, 2016)

Menurut (Kasmir & Jakfar, 2003), Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu proses yang melibatkan analisis mendalam terhadap sebuah kegiatan atau usaha yang akan dilakukan dengan tujuan menentukan apakah bisnis tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Studi ini

melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai aspek yang terkait, termasuk pasar, teknis, keuangan, organisasi, dan hukum. Dengan melakukan studi kelayakan bisnis yang komprehensif, kita dapat mengidentifikasi potensi keberhasilan dan risiko yang terkait dengan bisnis tersebut, sehingga dapat diambil keputusan yang lebih terinformasi dan bijaksana terkait pelaksanaannya.

Deret Berkala adalah data yang disusun berdasarkan urutan waktu dan mencerminkan perkembangan suatu kejadian atau kegiatan. Data ini dapat dicatat dalam interval waktu yang berbeda, seperti satu tahun, satu semester, satu kuartal, bulanan, harian, dan lainnya. Analisis Deret Berkala adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi pola data masa lampau yang terkumpul secara teratur. Dengan menemukan pola data masa lampau, kita dapat menggunakan informasi tersebut untuk melakukan peramalan di masa depan. (Boedijoewono, 2001)

Studi kelayakan bisnis menganalisis berbagai aspek penting seperti pasar, teknis, keuangan, organisasi, dan hukum. Tinjauan pasar mempelajari potensi pasar, perilaku konsumen, persaingan, dan peluang yang ada. Tinjauan teknis mengevaluasi proses produksi, infrastruktur, dan kemampuan memenuhi permintaan pasar. Tinjauan keuangan menganalisis pendapatan, biaya, investasi, dan proyeksi keuntungan. Tinjauan organisasi mengevaluasi manajemen, struktur, kebijakan, dan prosedur yang diperlukan. Tinjauan hukum berfokus pada perizinan, peraturan, perpajakan, perlindungan konsumen, dan kepatuhan hukum. Studi kelayakan bisnis memberikan gambaran tentang potensi keberhasilan dan risiko bisnis yang dievaluasi. Dengan menggabungkan aspek keuangan dan teori manajemen, kita dapat menentukan pendapatan, biaya, keuntungan, kerugian, serta apakah bisnis tersebut layak atau tidak untuk dijalankan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan akan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan industri, studi pasar, dan literatur terkait. Data yang akan dikumpulkan mencakup informasi mengenai impor daging sapi, konsumsi daging sapi, dan faktor-faktor terkait lainnya dari sumber-sumber yang relevan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan meliputi pencarian literatur, analisis laporan industri, serta penggunaan data statistik yang tersedia. Selanjutnya, data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode time series kuadran terkecil. Analisis ini akan melibatkan

teknik peramalan untuk memproyeksikan tingkat impor daging sapi, konsumsi daging sapi, dan potensi pertumbuhan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditas	Bulan			
	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ternak Sapi	-	-	153 100,04	144 438,71
Ternak Kerbau	-	-	1 935,44	2 108,18
Ternak Ayam	-	-	66,16	58,81
Daging Sapi	3 614	201 554,33	170 304,96	214 658,11
Daging Kerbau	-	-	-	-
Daging Ayam	303	32,59	419,47	277,67
Susu dan kepala susu	21 271	24 701,12	305 103,04	354 796,76
Telur	-	-	2 027,55	1 999,30

Gambar 1. Volume Impor Menurut Komoditas Hasil Perternakan Tahun 2018-2021(ton)

Diketahui sejak 2018 import daging sapi sebesar 3.614 ton kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan yang sangat signifikan sebesar 201.552 ton namun pada 2020 terjadi penurunan menjadi 170.304 pada tahun 2021 menunjukkan tingkat impor sebesar 214.658 ton. Dari data yang kita peroleh akan diolah kemudian digunakan sebagai landasan membuat keputusan dalam studi kelayakan bisnis.

Data Peramalan Daging sapi dari tahun 2018

n	Tahun	Jumlah Penjualan Dalam Ribuan (Y)	X	X ²	XY
1	2018	3.614	-3	9	-10.842
2	2019	201.554	-1	1	201.554
3	2020	170.304	1	1	170.304
4	2021	214.658	3	9	643.974
Jumlah (Σ)	4	590.130	0	20	601.882

Mencari nilai a dan b:

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{590.130}{4} = 147.533$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{601.882}{20} = 30.094,10$$

Maka persamaan least square-nya adalah $Y' = a + bX$

Ramalan Penjualan Tahun 2022 = 298.003

Ramalan Penjualan Tahun 2023	358.191,20
Ramalan Penjualan Tahun 2024	598.944,00
Ramalan Penjualan Tahun 2025	418.379,40
Ramalan Penjualan Tahun 2026	478.567,60

Hasil Peramalan Dari Tahun 2022-2026

Y'	A	B	X	Hasil
2022	147.533	30.094,10	5	298.003
2023	147.533	30.094,10	7	358.191,20
2024	147.533	30.094,10	9	418.379,40
2025	147.533	30.094,10	11	478.567,60
2026	147.533	30.094,10	13	538.755,80

INTREPERTASI

Mencari nilai a dan b

$$a = \frac{16.920}{10} = 1.692$$

$$b = \frac{10.620}{330} = 32,18$$

maka persamaan least squarenya adalah

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 1.692 + 32,18X$$

Maka ramalan penjualan untuk tahun 2018:

$$Y (2018) = 1.692 + 32,18 (10)$$

$$Y (2018) = 1.692 + 321,8$$

$$Y (2018) = 2000$$

Ramalan penjualan tahun 2019:

$$Y (2019) = 1.692 + 32,18 (11)$$

$$Y (2019) = 1.692 + 353,98$$

$$Y (2019) = 2.046$$

PEMBAHASAN

Selama 4 tahun berturut-turut nilai potensi konsumsi daging sapi terus meningkat, misalnya saja pada tahun 2018 menunjukkan tingkat konsumsi sebesar 3.614 Ton, 2019 sebesar

201.554 Ton, 2020 sebesar 170.304 Ton, 2021 sebesar 214.658 Ton. Data tersebut kemudian dianalisis dengan Teknik peramalan least square, sehingga kita dapat mengetahui layak atau tidaknya sebuah ide/model bisnis yang akan dijalankan. Untuk mengetahui peramalan dalam tahun 2022, setidaknya kita membutuhkan data-data yang sudah ada dari tahun sebelumnya, kemudian kita dapat melakukan uji kelayakan bisnis dengan memasukan data tersebut kedalam rumus yang sudah ada.

Hasil peramalan 2022 menunjukkan tingkat konsumsi daging sapi sebesar 298.003 dengan itu memperlihatkan masyarakat Indonesia masih sangat berpotensi meningkat pada tahun-tahun berikutnya, bisa dilihat dari hasil peramalan diatas yang mana pada tahun 2023, 2024, 2025 , dan 2026 secara berturut-turut menunjukkan tingkat konsumsi yang konstan dan signifikan. Kemudian dari analisa tersebut terdapat juga data dari BPS yang memperkuat bahwa model bisnis peternakan daging sapi di Indonesia masih terbuka lebar.

Komoditas	Bulan			
	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ternak Sapi	-	-	-	-
Ternak Kerbau	-	-	-	-
Ternak Ayam	-	11,70	22,32	17,48
Daging Sapi	13,66	23,69	27,57	69,77
Daging Kerbau	-	-	-	-
Daging Ayam	400,65	727,77	594,53	652,56
Susu segar	23 129,06	21 421,45	25 465,27	24 970,18
Telur	-	-	78,00	52,11

Gambar 2. Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2018-2021

Kita dapat mengetahui Tingginya minta masyarakat Indonesia terhadap konsumsi daging sapi masih tinggi, dapat dilihat dari hasil ekspor menurut komoditas ternak sapi dari tahun 2018-2021 indonesia secara berturut turut tidak melakukan transaksi ternak sapi, sedangkan nilai ekspor komoditas menurut daging sapi mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2021 namun jumlah ekspor tersebut masih berbanding terbalik dengan tingkat import daging sapi di Indonesia dengan nilai 214,658 ton pada 2021

Ini hanya menampilkan hasil dan temuan penelitian. Hasil penelitian harus mengalir dalam urutan yang jelas dan logis sesuai metode yang dijelaskan, dan tidak menyimpang dari tujuan spesifik penelitian.

Jika tabel digunakan, jelaskan tren dan poin penting dalam tabel. Tabel yang dicantumkan hanya terdiri dari garis horizontal. Judul tabel ditulis di atas tabel, sedangkan

keterangan dan sumber ditulis di bawah tabel. Diagram dan gambar yang dimuat tidak melebihi ukuran lebar 15 cm dan panjang 20cm. Judul, keterangan, dan sumber gambar ditulis di bawah gambar.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat tren yang menunjukkan peningkatan impor daging sapi di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2019 yang sangat signifikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada tahun 2021, tingkat impor daging sapi kembali meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi daging sapi di Indonesia masih tinggi dan memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan.

Hasil peramalan untuk tahun 2022 menunjukkan proyeksi tingkat konsumsi daging sapi yang lebih tinggi, yaitu sebesar 298.003 ton. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan masyarakat terhadap konsumsi daging sapi masih tinggi dan berpotensi meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Perkiraan untuk tahun 2023, 2024, 2025, dan 2026 menunjukkan tingkat konsumsi yang konstan dan signifikan.

Selain itu, data dari BPS juga memperkuat bahwa bisnis peternakan daging sapi di Indonesia masih memiliki potensi yang baik. Tingginya permintaan masyarakat terhadap konsumsi daging sapi tercermin dalam peningkatan nilai ekspor komoditas daging sapi dari tahun 2018 hingga 2021. Meskipun terjadi peningkatan ekspor, namun jumlahnya masih lebih rendah dibandingkan tingkat impor daging sapi di Indonesia.

Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bisnis peternakan daging sapi di Indonesia memiliki peluang yang baik. Tingginya permintaan konsumsi daging sapi dan potensi pertumbuhan yang signifikan memberikan landasan yang kuat untuk mempertimbangkan investasi dalam studi kelayakan bisnis peternakan daging sapi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Boedijoewono, N. (2001). *Pengantar statistik ekonomi dan perusahaan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi kelayakan bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Statistik, B. P. (2022, Juni 30). *PETERNAKAN DALAM ANGKA 2022*. Retrieved from Badan Pusat Statistik:

<https://www.bps.go.id/publication/2022/06/30/4c014349ef2008bea02f4349/peternakan-dalam-angka-2022.html>

Sulastri, L. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis untuk Wirausaha*. Bandung: LGM - LaGood's Publishing.